

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi. Pendidikan dapat menambah pengetahuan manusia yang lebih baik, mengembangkan keterampilan, serta membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan pada individu dapat memperoleh peluang untuk bekerja sesuai dengan tingkat pendidikan yang sudah ditempuhnya. Tetapi saat ini, untuk dapat bekerja dilevel perusahaan atau industri, setiap individu diharuskan menyelesaikan pendidikan minimal tingkat Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga yang berkepentingan dalam mengembangkan keterampilan siswa. Lulusan dari SMK diharapkan memiliki suatu kompetensi tertentu yang dapat mengisi kebutuhan dunia kerja secara profesional. Tujuan yang paling mendasar dari diselenggarakannya pendidikan SMK adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam bidangnya masing-masing. SMK adalah sekolah yang memiliki tujuan utama menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi. Tujuan tersebut tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, pasal 15 di mana menyebutkan tujuan khusus SMK adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang

ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan khusus di SMK adalah dengan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun praktik secara langsung.

Kualitas belajar dan mengajar tentunya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, guru juga memegang peran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selanjutnya guru juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran, agar siswa berhasil dalam belajarnya maka dari itu, untuk mencapai keberhasilan belajar siswa diperlukan keterampilan dan keahlian seorang guru dalam menghasilkan siswa menjadi lulusan profesional. Hal ini dikarenakan lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut yang terampil bisa untuk menguasai program-program keahlian.

Salah satu program keahlian yang ada di SMK Negeri 4 Lhokseumawe adalah Teknik Bisnis dan Sepeda Motor (TBSM), yang bertujuan untuk menyiapkan siswa agar lebih terampil dan dapat mengelola bidang pekerjaan dalam perawatan dan perbaikan sepeda motor. Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh kelas X program keahlian Teknik Bisnis dan Sepeda Motor (TBSM) adalah pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi. Salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran PDTO ini adalah memahami rangkaian listrik sederhana yang menuntut siswa untuk memahami arus listrik dan rangkaian listrik sederhana.

Permasalahan pada materi berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI TBSM pada tanggal 10 Maret 2022 di SMK Negeri 4 Lhokseumawe

mengakapkan bahwa secara singkat tentang materi memahami rangkaian kelistrikan sederhana, sulit untuk dipahami karena materi tersebut cuma dijelaskan oleh guru, tidak mengarah langsung pada pengenalan alat, sehingga siswa tidak terlalu paham secara mendalam mengenai materi tersebut.

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, Bapak Teuku Martunis, S.Pd pada tanggal 10 Maret 2022 di SMK Negeri 4 Lhokseumawe menyatakan bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) masih tergolong rendah. Hal ini juga didasari pada hasil Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran PDTO. Hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 80. Ujuan TBSM jumlah siswa yang tuntas belajarnya hanya 11 orang siswa, sedangkan 25 orang siswa dikategorikan belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tidak didukung dengan strategi, serta model pembelajaran dan kurangnya pendekatan belajar oleh guru, sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak efektif. Siswa dituntut untuk belajar individu yang hanya mendengar, mencatat, menulis dan tidak diterapkan pembelajaran kelompok, sehingga siswa merasa mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) adalah mata pelajaran yang sulit dan susah dipahami oleh siswa, karena siswa hanya mendengar, menulis dan kurangnya pemberian motivasi dari guru, sehingga membuat siswa menjadi bosan dan berdampak pada minat belajar siswa yang rendah sehingga hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Salah satu model pembelajaran untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD adalah tipe model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan yang baik dan di dalamnya terdapat diskusi kelompok untuk aktualisasi kelompok secara sinergis agar mencapai hasil terbaik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membagi siswa dalam suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan masing-masing beranggotakan 5-6 siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Setiap tim haruslah menuntaskan bahan pelajaran yang dibebankan dengan saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi. Setelah melakukan kegiatan diskusi, setiap anggota kelompok akan diberi ujian atau kuis secara individu. Nilai yang diperoleh setiap anggota dikumpulkan untuk memperoleh nilai kelompok, sehingga untuk mendapat penghargaan setiap siswa dalam kelompok siswa wajib membantu kelompoknya.

Pemilihan model pembelajaran dari kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), ini didasari dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Denny dan Budihardjo (2017:1) yang menyampaikan bahwa “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK dengan ketuntasan belajar mencapai di atas 74,85%”. Selanjutnya penelitian menurut Bayu dan Soeryanto (2013:1) yang mengungkapkan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapatkan respons yang positif dari siswa dengan nilai persentase sebesar 84,06%”. Berikutnya Andri dan Mochamad (2013:1) juga mengemukakan bahwa “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar dari 68,9%

menjadi 83%”. Hasil penelitian terdahulu ini juga menjadi landasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terdahulu, merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah hasil belajar siswa yang ada di SMK Negeri 4 Lhokseumawe. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TBSM Pada Materi Memahami Rangkaian Listrik Sederhana SMK Negeri 4 Lhokseumawe**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami rangkaian kelistrikan sederhana di SMK Negeri 4 Lhokseumawe?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi memahami rangkaian kelistrikan sederhana di SMK Negeri 4 Lhokseumawe?
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi memahami rangkaian kelistrikan sederhana di SMK Negeri 4 Lhokseumawe?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi memahami rangkaian kelistrikan sederhana di SMK Negeri 4 Lhokseumawe Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Deskripsi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi memahami rangkaian kelistrikan sederhana di SMK Negeri 4 Lhokseumawe Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Deskripsi respons siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi memahami rangkaian kelistrikan sederhana di SMK Negeri 4 Lhokseumawe Tahun Ajaran 2021/2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Siswa**

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan jawaban terhadap permasalahan terkait peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) tentunya pada materi memahami rangkaian listrik sederhana, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan sehingga dapat mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### **2. Guru**

Sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### 3. Sekolah

Sebagai bahan informasi dan kajian penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh guru SMK Negeri 4 Lhokseumawe.

### 4. Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya sebuah pemilihan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai ajang berpikir ilmiah untuk dapat memahami secara kritis tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah.

## 1.5 Definisi Istilah

### 1. Penerapan

Penerapan merupakan perbuatan yang mempraktikkan tentang suatu teori, metode, model dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok, atau golongan yang telah terencana dan tersusun.

### 2. Model pembelajaran

Merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru, serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

### 3. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai pembelajaran yang terstruktur.

4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Banyak model pelajaran dapat digunakan oleh guru di sekolah. Hal ini sangat tergantung pada sarana yang tersedia di sekolah tersebut salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebuah model dengan pendekatan kooperatif yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif model STAD tidak membutuhkan banyak sarana tetapi lebih mengacu kepada belajar kelompok siswa, sehingga dapat diterapkan pada setiap kelompok siswa.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam belajar mengajar, baik dalam bentuk prestasi maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai.

6. Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif

Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) merupakan suatu bidang kajian yang mempelajari dasar dari otomotif diantaranya adalah gaya, momen, tegangan, sambungan las, sambungan ulir, penerus daya, teknik pengecoran logam, pembentukkan logam, mesin konversi energi, generator dan motor listrik.

7. Materi Memahami Rangkaian Listrik Sederhana

Rangkaian kelistrikan sederhana menuntut siswa untuk memahami dan mengerti macam-macam arus listrik, dan mampu menjelaskan perbedaan arus listrik dan mampu merangkai rangkaian listrik sederhana. Rangkaian listrik sederhana merupakan salah satu materi yang terdapat pada pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), diajarkan pada semester genap di SMK Negeri 4 Lhokseumawe pada kelas X.